

Efektivitas Workshop Tenaga Pendidik dalam Peningkatan Mutu Guru MA Al-Amiriyah

Azka 'Afifatul Milati¹

Universitas KH Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi
azkamilati22@gmail.com

Dewi Atiatus Saadah²

Universitas KH Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi
dewiatiatus@gmail.com

Uswatun Hasanah³

Universitas KH Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi
uswahhasanhaha@gmail.com

Muhammad Husain⁴

Universitas KH Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi
husain@iaida.ac.id

Abstract:

This study analyzes the effectiveness of educator workshops in improving teacher quality at MA Al-Amiriyah, while identifying key success factors and challenges. Using a qualitative case study approach, data were collected through in-depth interviews, participant observation, and document analysis. Findings reveal a significant improvement in teachers' pedagogical and professional competencies after the workshops, particularly in student-centered learning and constructive feedback. A total of 46.7% and 60% of teachers reported improvements in these areas. Teacher development also positively impacted student achievement, with average score increases ranging from 7.4% to 8.3% across subjects. This study provides empirical evidence that workshops are an effective strategy for teacher professional development in madrasas. It also offers practical recommendations for school management and training providers to design more targeted and sustainable programs.

Keywords: Workshop, Educators, Teacher Quality

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas workshop tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu guru di MA Al-Amiriyah, serta mengidentifikasi faktor keberhasilan dan tantangannya. Menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis dokumen. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kompetensi pedagogik dan profesional guru pasca-workshop, terlihat dari penerapan pembelajaran berpusat pada siswa dan pemberian umpan balik konstruktif. Sebanyak 46,7% dan 60% guru melaporkan peningkatan pada aspek tersebut. Peningkatan kualitas guru ini turut berdampak pada hasil belajar siswa, dengan kenaikan nilai rata-rata sebesar 7,4% hingga 8,3% di berbagai mata pelajaran. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa workshop merupakan strategi efektif dalam pengembangan profesional guru di madrasah. Studi ini juga menyajikan rekomendasi praktis bagi pengelola madrasah dan penyelenggara pelatihan untuk menyusun program yang lebih terarah dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Workshop, Tenaga Pendidik, Mutu Guru

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu guru adalah isu krusial dalam konteks pendidikan nasional, terutama di tingkat Madrasah Aliyah (MA) seperti MA Al-Amiriyah (Pelita, 2024; Alfaiz, 2024). Mutu guru secara langsung berkorelasi dengan kualitas pembelajaran, prestasi akademik, serta karakter siswa (Bardach, Klassen, & Perry, 2022; Bardach et al., 2022). Di tengah tuntutan zaman yang semakin kompleks, guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga harus adaptif terhadap inovasi pedagogik, teknologi pendidikan, dan perubahan kurikulum (Judijanto 2025). Krisis kualitas pendidikan, yang seringkali berakar pada kompetensi guru yang belum optimal, merupakan fakta sosial yang tak terbantahkan (Pelletier et al., 2022; Obinna & Chukwu, 2025). Sebagai contoh, laporan dari Kementerian Agama RI (2023) menunjukkan bahwa masih banyak guru madrasah yang memerlukan

peningkatan dalam penguasaan metodologi pembelajaran aktif dan penilaian otentik. Penelitian oleh Ammar dan Fitriani (2022) dalam *Journal of Islamic Education Research* juga menyoroti perlunya peningkatan kompetensi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran. Workshop tenaga pendidik hadir sebagai salah satu instrumen vital untuk mengatasi kesenjangan kompetensi ini, memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan (Mulyasa, 2022; Sihotang, Lumbanbatu, Waruwu, & Tarigan, 2024). Oleh karena itu, riset mengenai efektivitas workshop sangat penting untuk memastikan bahwa investasi waktu dan sumber daya yang dialokasikan benar-benar memberikan dampak positif yang signifikan pada peningkatan mutu guru, yang pada akhirnya akan tertuju pada peningkatan kualitas pendidikan di MA Al-Amiriyah.

Banyak studi terdahulu telah mengkaji efektivitas berbagai program pelatihan guru, dengan fokus pada peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial (Cendikia, 2022; (Hasan 2024. وآخ). Penelitian oleh Cahyono dan Pratiwi (2021) yang diterbitkan dalam *International Journal of Educational Management* menunjukkan bahwa pelatihan yang berorientasi pada praktik dan kolaborasi cenderung lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan guru. Demikian pula, studi dari UNESCO menekankan pentingnya pengembangan profesional guru yang berkelanjutan sebagai kunci peningkatan kualitas pendidikan secara global (Hasan et al., 2024; (Gusnita 2025. وآخ). Namun, sebagian besar literatur yang ada cenderung berfokus pada dampak umum pelatihan tanpa spesifik mengkaji efektivitas workshop sebagai format pelatihan yang terfokus dan intensif, terutama dalam konteks madrasah yang memiliki karakteristik unik, seperti MA Al-Amiriyah (Aliyah, Sari, & Warlizasusi, 2024; Pribadi, 2025). Gap penelitian yang signifikan terletak pada kurangnya studi yang secara empiris menganalisis bagaimana elemen-elemen spesifik dalam desain dan implementasi workshop seperti durasi, konten, metode fasilitasi, dan tindak lanjut memengaruhi peningkatan mutu guru secara langsung dan berkelanjutan di institusi pendidikan keagamaan (Suwandono, 2024; (Fadilah 2025). Belum banyak studi yang secara spesifik membandingkan efektivitas workshop dengan bentuk pelatihan lain dalam konteks MA. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk

mengisi kekosongan tersebut dengan mengevaluasi secara mendalam efektivitas workshop tenaga pendidik di MA Al-Amiriyah, memberikan perspektif yang lebih detail dan kontekstual (Yuliendra, Pangestu, Leki, & Rabih, 2024; Anugrah, Ilham, & Karno, 2025).

Melihat fakta sosial tentang kebutuhan peningkatan mutu guru dan gap dalam literatur, penelitian ini memiliki tujuan utama untuk menganalisis efektivitas workshop tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu guru di MA Al-Amiriyah. Lebih jauh, penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor penentu keberhasilan dan tantangan dalam pelaksanaan workshop tersebut. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui beberapa pertanyaan kunci. *Pertama*, sejauh mana workshop tenaga pendidik di MA Al-Amiriyah mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru?. *Kedua*, bagaimana workshop tersebut berkontribusi pada peningkatan kompetensi profesional guru?. *Ketiga*, faktor-faktor internal dan eksternal apa saja yang memengaruhi tingkat partisipasi dan implementasi hasil workshop oleh guru di MA Al-Amiriyah?. *Keempat*, bagaimana persepsi guru terhadap relevansi dan manfaat materi workshop dengan kebutuhan praktik pengajaran mereka?. *Kelima*, apakah terdapat perbedaan efektivitas workshop berdasarkan karakteristik demografi guru (misalnya, masa kerja atau jenjang pendidikan)?. Melalui pertanyaan-pertanyaan ini, penelitian ini berupaya memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kontribusi workshop terhadap peningkatan mutu guru, serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan untuk program-program pelatihan di masa depan (Putra, Nasution, & Yahfizham, 2024; Handayani, Apriani, & Mustari, 2025).

Berdasarkan kerangka teoritis mengenai pengembangan profesional guru dan observasi awal terhadap kebutuhan guru, penelitian ini mengemukakan argumentasi awal bahwa workshop tenaga pendidik di MA Al-Amiriyah memiliki potensi signifikan untuk meningkatkan mutu guru, terutama dalam aspek pedagogik dan profesional (HADI, 2021; NURKHAYATI, 2024). Dihipotesiskan bahwa workshop yang didesain dengan konten yang relevan, metode fasilitasi yang interaktif, dan dukungan pasca-workshop yang memadai akan menunjukkan efektivitas yang lebih tinggi (Yusuf, Nurfaizah, Aras,

Irfan, & Syawaluddin, 2024; Kurniawan, 2025). Diperkirakan bahwa partisipasi aktif guru dan kesesuaian materi workshop dengan kebutuhan individual akan menjadi faktor kunci dalam keberhasilan peningkatan mutu (Taridala & Anwar, 2023; Enes, Kusen, & Wanto, 2024). Implikasi awal dari penelitian ini adalah bahwa penyelenggaraan workshop harus lebih terfokus pada praktik langsung dan disesuaikan dengan konteks spesifik MA Al-Amiriyah, serta perlu adanya mekanisme evaluasi berkelanjutan untuk memastikan dampak jangka panjang (Salsabila, 2022). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konkret bagi pihak manajemen MA Al-Amiriyah dan penyelenggara workshop dalam merancang program pengembangan profesional guru yang lebih efektif dan berkelanjutan, sehingga secara langsung berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan (Efendi & Sholeh, 2023; Pelita, 2024).

METODE PENELITIAN

Unit analisis dalam penelitian ini adalah efektivitas workshop tenaga pendidik dalam peningkatan mutu guru di MA Al-Amiriyah. Lebih spesifik, objek material yang akan diteliti mencakup berbagai dimensi dari workshop itu sendiri, seperti desain program, materi yang disampaikan, metode fasilitasi, durasi pelaksanaan, serta mekanisme tindak lanjut pasca-workshop. Selain itu, objek material juga meliputi perubahan kompetensi guru, baik dalam aspek pedagogik, profesional, maupun personal, yang menjadi dampak dari partisipasi dalam workshop tersebut. Data-data yang relevan dengan objek material ini akan digali dari berbagai sumber, termasuk dokumen kurikulum workshop, materi presentasi, modul pelatihan, serta catatan kehadiran dan partisipasi guru. Fokus pada efektivitas akan memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi tidak hanya luaran langsung dari workshop (misalnya, peningkatan pemahaman teori), tetapi juga dampaknya terhadap praktik mengajar guru di kelas, yang merupakan indikator mutu guru yang lebih substantif. Pengujian objek material ini akan dilakukan secara mendalam untuk menangkap nuansa dan kompleksitas dari proses pengembangan profesional guru.

Penelitian ini akan menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi mendalam dan komprehensif terhadap fenomena efektivitas workshop dalam konteks spesifik MA Al-Amiriyah. Studi kasus akan memfasilitasi pemahaman yang holistik mengenai bagaimana workshop tersebut beroperasi, siapa saja yang terlibat, serta dampak-dampak yang ditimbulkannya dari berbagai perspektif. Desain ini memungkinkan peneliti untuk tidak hanya mengukur 'apa' yang terjadi, tetapi juga 'mengapa' dan 'bagaimana' hal itu terjadi, melalui interpretasi data yang kaya dan deskriptif. Karakteristik utama desain ini adalah fokus pada kedalaman daripada keluasan, memungkinkan analisis mendalam terhadap interaksi kompleks antara variabel-variabel yang relevan. Keunggulan desain studi kasus terletak pada kemampuannya untuk mengungkap detail-detail yang mungkin terlewatkan oleh pendekatan kuantitatif, serta membangun teori berdasarkan temuan empiris yang kaya. Penggunaan studi kasus ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang kaya dan nuansa tentang efektivitas workshop, yang kemudian dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut atau pengembangan program di masa depan.

Untuk mendapatkan data yang komprehensif, penelitian ini akan memanfaatkan berbagai sumber informasi. Sumber primer akan melibatkan guru-guru MA Al-Amiriyah yang telah mengikuti workshop, fasilitator workshop, dan manajemen sekolah (kepala madrasah dan wakil kepala bidang kurikulum/kesiswaan). Guru akan memberikan perspektif mereka tentang pengalaman partisipasi, relevansi materi, dan dampak workshop terhadap praktik mengajar. Fasilitator akan memberikan wawasan tentang desain workshop, metode penyampaian, dan tantangan yang dihadapi. Manajemen sekolah akan memberikan konteks kelembagaan, kebijakan terkait pengembangan profesional guru, dan dukungan yang diberikan. Sumber sekunder akan mencakup dokumen-dokumen resmi seperti panduan workshop, materi presentasi, daftar hadir, catatan evaluasi internal workshop, kurikulum MA Al-Amiriyah, dan laporan kinerja guru jika tersedia. Penggunaan beragam sumber ini dikenal sebagai triangulasi data, yang bertujuan untuk meningkatkan validitas dan

reliabilitas temuan dengan memverifikasi informasi dari berbagai sudut pandang. Pendekatan ini memastikan bahwa pemahaman mengenai efektivitas workshop tidak hanya didasarkan pada satu perspektif, melainkan diperkaya oleh berbagai sudut pandang yang saling melengkapi.

Proses pengumpulan data akan dilakukan melalui beberapa teknik untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan bervariasi. Teknik utama yang akan digunakan adalah wawancara mendalam (in-depth interviews). Wawancara akan dilakukan secara semi-terstruktur dengan guru, fasilitator, dan manajemen sekolah untuk menggali pengalaman, persepsi, dan pandangan mereka secara rinci mengenai workshop. Pertanyaan akan dirancang untuk mendorong narasi dan refleksi, memungkinkan informan untuk menjelaskan pemahaman mereka tentang efektivitas workshop. Selain wawancara, observasi partisipan akan dilakukan selama pelaksanaan workshop (jika memungkinkan) atau melalui rekaman video workshop (jika ada) untuk mengamati dinamika interaksi, metode fasilitasi, dan respons guru secara langsung. Terakhir, analisis dokumen akan dilakukan terhadap materi workshop, laporan evaluasi, dan kebijakan sekolah yang terkait untuk mengidentifikasi konsistensi antara desain program dan implementasi. Pengumpulan data akan dilakukan secara iteratif, di mana temuan awal dari satu metode dapat menginformasikan pertanyaan atau fokus pada metode berikutnya, memastikan data yang terkumpul relevan dan kaya. Semua data yang terkumpul akan dicatat dan ditranskrip secara cermat untuk persiapan analisis selanjutnya.

Analisis data akan mengikuti pendekatan kualitatif dengan tahapan yang sistematis. Tahap pertama adalah reduksi data, di mana data mentah dari wawancara, observasi, dan dokumen akan disaring, dipilih, difokuskan, disederhanakan, diabstraksikan, dan ditransformasikan. Ini melibatkan proses transkripsi, pengkodean (coding) data berdasarkan tema-tema relevan, dan kategorisasi. Tahap kedua adalah display data, yaitu penyajian data yang telah direduksi dalam bentuk yang terorganisir dan ringkas, seperti matriks, jaringan, grafik, atau narasi deskriptif. Display data ini akan membantu dalam mengidentifikasi pola, hubungan, dan tren yang muncul dari data, memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam. Tahap ketiga adalah

verifikasi data (*drawing and verifying conclusions*), di mana kesimpulan awal akan ditarik dan kemudian diuji validitasnya dengan merujuk kembali pada data asli dan melalui triangulasi. Proses ini melibatkan konfirmasi temuan dengan berbagai sumber dan interpretasi untuk memastikan keandalan.

Untuk metode analisis, penelitian ini akan menggunakan analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi tema-tema dominan dan frekuensi kemunculan konsep-konsep tertentu dalam data tekstual. Analisis interpretasi akan digunakan untuk memahami makna-makna yang tersembunyi dan konteks di balik pernyataan atau perilaku informan, menangkap sudut pandang subjektif mereka. Melalui kombinasi tahapan dan metode analisis ini, diharapkan akan dihasilkan temuan yang kaya, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai efektivitas workshop tenaga pendidik di MA Al-Amiriyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Guru terhadap Efektivitas Workshop dalam Peningkatan Kompetensi

Saat ini kompetensi non-teknis guru penting untuk dilakukan penguatan, seperti kemampuan sosial dan kepribadian, terutama di tengah dinamika dunia pendidikan yang semakin kompleks (Ng, Leung, Su, Ng, & Chu, 2023; Tauchid, Barata, Wafa, & Wijayanti, 2024). Guru tidak hanya dituntut sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan panutan dalam membentuk karakter siswa (Salsabilah, Dewi, & Furnamasari, 2021; Arsini, Yoana, & Prastami, 2023). Sayangnya, aspek ini belum cukup disentuh dalam pelaksanaan workshop, terbukti dari rendahnya persepsi peningkatan kompetensi sosial dan kepribadian guru (Muslich, 2022; ratono, 2024). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan sosial-kultural pendidikan saat ini dengan pendekatan pelatihan yang diterapkan (Mansyur, 2024; Maulidin, Mukhabibah, & Hidayati, 2025). Berikut adalah gambar dokumentasi hasil kegiatan Workshop berupa diklat dan seminar yang dilakukan di MA Al-Amiriyah:

Secara teoritis, persepsi guru terhadap efektivitas pelatihan atau workshop dapat dijelaskan melalui pendekatan teori perubahan perilaku dan pengembangan profesional yang berkelanjutan (Faozan, 2022; Akhyar, Sesmiarni, Febriani, & Gusli, 2024). Menurut teori Continuous Professional Development/CPD, peningkatan kompetensi guru terjadi ketika ada proses pelatihan yang terstruktur, relevan, dan mampu menjawab kebutuhan nyata guru dalam konteks kelas (Akhyar et al., 2024; Maulida, Minnah, Zuhriyah, & Baharuddin, 2025). Dalam konteks MA Al-Amiriyah, persepsi guru yang menunjukkan peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional selaras dengan pandangan Guskey (2002), yang menyatakan bahwa keberhasilan pelatihan guru sangat tergantung pada relevansi materi dan keterkaitannya dengan praktik sehari-hari di kelas. Data hasil wawancara dengan guru-guru MA Al-Amiriyah menunjukkan persepsi yang beragam mengenai peningkatan kompetensi mereka setelah mengikuti workshop. Untuk lebih detailnya pada tabel berikut:

Tabel 1. Persepsi Guru terhadap Efektivitas Workshop

Aspek Kompetensi	Tidak Ada Peningkatan	Sedikit Peningkatan	Peningkatan Moderat	Peningkatan Signifikan
Kompetensi Pedagogik	1	3	12	14
Kompetensi Profesional	0	2	10	18
Kompetensi Sosial	5	8	15	2
Kompetensi Kepribadian	3	7	10	10

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas guru melaporkan peningkatan moderat hingga signifikan dalam kompetensi pedagogik dan profesional mereka setelah mengikuti workshop. Peningkatan paling terasa terjadi pada kompetensi profesional, sementara peningkatan paling rendah adalah pada kompetensi sosial dan kepribadian (Zebua & Hendry, 2021; Wibowo, 2023). Hal ini mengindikasikan bahwa workshop lebih efektif dalam mengembangkan

kemampuan teknis mengajar dan penguasaan materi dibandingkan dengan aspek non-teknis (Ramadhani & Zulela, 2020; Puspita, Musadat, & Pramayuda, 2024).

Pola data yang terungkap dari wawancara menunjukkan adanya pergeseran positif dalam persepsi guru terhadap kompetensi mereka, khususnya di bidang pedagogik dan profesional (SAMSUDIN, 2024; Maulidin et al., 2025). Sebanyak 14 guru (46.7%) melaporkan peningkatan signifikan dalam kompetensi pedagogik, dan 18 guru (60%) melaporkan peningkatan signifikan dalam kompetensi profesional. Para guru seringkali menyebutkan bahwa materi workshop yang disampaikan, seperti metode pembelajaran inovatif, strategi penilaian otentik, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, memberikan bekal praktis yang langsung dapat diterapkan (Jufri, Asri, Mannahali, & Vidya, 2023; Hertina et al., 2024). Sebagai contoh, seorang guru menyatakan, "Saya jadi lebih berani mencoba metode pembelajaran berbasis proyek setelah workshop ini." Namun, pola yang berbeda terlihat pada kompetensi sosial dan kepribadian, di mana sebagian besar guru hanya merasakan peningkatan moderat atau bahkan sedikit. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun workshop efektif pada aspek kognitif dan keterampilan, dampaknya pada aspek afektif dan interpersonal masih perlu ditingkatkan, yang merupakan temuan penting dari data wawancara (Hariyono 2024. واخ).

Pola peningkatan yang dominan pada kompetensi pedagogik dan profesional dapat diinterpretasikan sebagai hasil dari fokus materi workshop yang cenderung pada aspek teknis pengajaran dan penguasaan konten (Saputro & Hadi, 2022; Baskara & Sutarni, 2024). Workshop yang dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan konkret (seperti mengajar dengan teknologi atau metode evaluasi baru) lebih mudah diserap dan dirasakan dampaknya oleh guru (Sidiq & Simamora, 2022; Ulfa, Triwahyuningtyas, & Utami, 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Darling-Hammond et al. (2017) dalam *Review of Research in Education* yang menekankan bahwa pengembangan profesional yang berfokus pada praktik dan konten spesifik cenderung lebih efektif.

Sebaliknya, kompetensi sosial dan kepribadian, yang lebih bersifat personal dan membutuhkan waktu serta pengalaman lebih panjang untuk berubah, mungkin tidak dapat diakselerasi secara signifikan hanya melalui workshop singkat (Pudjiarti 2023). Studi oleh Kraft et al. (2018) di *Economics of Education Review* juga menemukan bahwa perubahan perilaku interpersonal guru membutuhkan intervensi yang lebih berkelanjutan. Kesimpulan dari analisis wawancara ini adalah bahwa workshop efektif untuk peningkatan kompetensi teknis guru, namun perlu strategi berbeda untuk pengembangan kompetensi non-teknis.

Hasil wawancara yang mengungkap peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru menunjukkan bahwa lokakarya tersebut berhasil menjalankan fungsi utamanya untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru di MA Al-Amiriyah (AYUDIN 2021). Hasil fungsional ini secara langsung menjawab kebutuhan penting untuk pengembangan profesional berkelanjutan di lembaga pendidikan, khususnya madrasah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan mereka (Ahmad, Rahayu, & Lisnawati, 2023; Yolanda & Sesmiarni, 2025). Ketika guru merasa lebih percaya diri dan dilengkapi dengan strategi pengajaran baru, hal itu akan menghasilkan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan efektif bagi siswa (Johar & Hanum, 2021; Ahmad et al., 2023).

Persepsi diri yang positif tentang peningkatan kompetensi merupakan motivator yang kuat bagi guru untuk mengadopsi praktik baru dan bereksperimen dengan metodologi inovatif, melampaui pendekatan berbasis ceramah tradisional (M. Yusuf, 2023; Ali, Apriyanto, Haryanti, & Hidayah, 2024). Temuan ini menggarisbawahi manfaat lokakarya yang ditargetkan dalam memberikan keterampilan dan pengetahuan nyata yang dapat langsung diterapkan oleh guru, sehingga memenuhi tujuan inti dari program pengembangan profesional (Akbar et al., 2023; Saifullah, Karnati, & Arbah, 2024). Akibatnya, desain dan konten lokakarya secara efektif selaras dengan kebutuhan praktis para pendidik, yang mengarah pada peningkatan langsung kecakapan mengajar mereka (Aswita et al., 2022; Saifullah et al., 2024).

Struktur dasar yang menjelaskan peningkatan kompetensi pedagogis dan profesional yang dirasakan, seperti yang terungkap dalam data wawancara, adalah desain lokakarya yang berfokus pada strategi praktis yang dapat ditindaklanjuti dan konten yang relevan (Miftah, 2022; Miftah, 2022). Hubungan sebab akibat berasal dari penyediaan langsung alat pedagogis baru dan pengetahuan khusus mata pelajaran yang dapat langsung dipahami dan diterapkan oleh guru (Herlambang, 2021; Syakroni, 2023). Misalnya, lokakarya yang menekankan strategi pembelajaran aktif (Hattie, 2017) atau persyaratan kurikulum terkini (OECD, 2020) secara inheren lebih berdampak karena mengatasi tantangan pengajaran langsung.

Umpan balik yang konsisten dari guru yang diwawancarai yang menyoroti "penerapan" dan "relevansi" konten lokakarya menggarisbawahi desain struktural ini. Lebih jauh, format lokakarya, yang kemungkinan melibatkan kegiatan langsung dan diskusi antarteman, memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam dan perolehan keterampilan, daripada sekadar eksposisi teoritis (Natsir 2023). Prinsip desain instruksional ini memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh tidak abstrak tetapi dapat langsung diterjemahkan ke dalam praktik kelas, yang memperkuat persepsi positif tentang peningkatan kompetensi (H. S. Wibowo, 2023; Komara, Rukhaida, Wardani, & Yogaswara, 2024). Oleh karena itu, struktur lokakarya tersebut secara langsung berkorelasi dengan peningkatan yang diamati dalam kemampuan guru yang dinilai sendiri.

Perubahan Praktik Mengajar Guru Pasca Workshop

Peningkatan paling signifikan tercatat pada penerapan pembelajaran berpusat siswa dan pemberian umpan balik konstruktif, yang masing-masing meningkat dari tingkat rendah ke moderat dan dari sedang ke tinggi (Febrina, 2022; Aprilia, 2024). Ini menunjukkan bahwa guru mulai memahami pentingnya membangun komunikasi dua arah serta memberdayakan siswa dalam pembelajaran (Dewi, 2021; Iano, 2025). Di sisi lain, meskipun penilaian otentik dan kolaborasi antar siswa mengalami peningkatan, keduanya masih berada pada kategori moderat. Hal ini menandakan bahwa penerapan strategi-strategi

tersebut masih dalam proses adaptasi dan membutuhkan dukungan lanjutan (Rivalina, 2020; Ridani & Sudadi, 2022; Iano, 2025).

Berdasarkan teori pembelajaran situasional (*situated learning*) dari Lave dan Wenger serta pandangan Guskey tentang perubahan perilaku guru sebagai indikator keberhasilan pelatihan, temuan ini mengindikasikan adanya transfer pengetahuan yang efektif dari pelatihan ke praktik nyata (Parlina & Sujanto, 2023; (Siregar & SP, 2024; Sandri, 2025). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa workshop telah memberikan dampak positif terhadap perubahan praktik mengajar guru, meskipun implementasi menyeluruh masih membutuhkan proses bertahap dan pendampingan berkelanjutan. Untuk lebih detailnya lihat tabel berikut:

Tabel 2. Perubahan Praktik Mengajar Guru Pasca Workshop

Strategi Mengajar yang Diamati	Sebelum Workshop (Rata-rata/pertemuan)	Setelah Workshop (Rata-rata/pertemuan)
Pembelajaran Berpusat Siswa	Rendah (1-2 kali)	Moderat (5-7 kali)
Penggunaan Media Interaktif	Jarang (0-1 kali)	Moderat (3-5 kali)
Umpan Balik Konstruktif	Sedang (3-4 kali)	Tinggi (7-9 kali)
Penilaian Otentik	Rendah (1 kali)	Sedang (2-3 kali)
Kolaborasi Antar Siswa	Rendah (0-1 kali)	Moderat (2-3 kali)

Tabel ini menunjukkan peningkatan yang konsisten dalam penerapan berbagai strategi mengajar yang baru oleh guru setelah mengikuti workshop (Setiyadi & Rosalina, 2021; Setiyadi & Rosalina, 2021). Peningkatan paling signifikan terlihat pada penerapan pembelajaran berpusat siswa dan pemberian umpan balik konstruktif, menunjukkan bahwa workshop berhasil mendorong guru untuk mengadopsi pendekatan pedagogis yang lebih modern dan interaktif (Sipayung, Sitanggang, & Purba, 2024; Lopo, 2025).

Pola observasi kelas secara konsisten menunjukkan bahwa guru mulai mengintegrasikan strategi pembelajaran baru yang diperkenalkan dalam workshop ke dalam praktik mengajar mereka (Hakim & Abidin, 2024; Tambunan, Sari, & Aritonang, 2025). Terlihat peningkatan yang mencolok dalam penerapan pembelajaran berpusat siswa, di mana guru lebih sering menggunakan metode diskusi kelompok, proyek, atau simulasi dibandingkan ceramah satu arah (Saputra et al., 2023; Habibi, Waskitaningtyas, Yusman, & Aulia, 2025). Rata-rata penggunaan media interaktif juga meningkat, dari yang sebelumnya jarang menjadi lebih teratur, meskipun masih dalam tahap moderat (Sulaiman, 2023; T. I. Puspita, Novianti, Adrias, & Syam, 2025).

Perubahan paling positif adalah peningkatan frekuensi pemberian umpan balik konstruktif kepada siswa, yang mengindikasikan pemahaman guru tentang pentingnya evaluasi formatif (Misnawati, Junari, Teibang, Ilham, & Luthfiyah, 2025; Syafi'i, Aziz, KHIFDLIYAH, Al Firdausi, & Afianty, 2025). Namun, penerapan penilaian otentik dan kolaborasi antar siswa, meskipun meningkat, masih berada pada tingkat moderat, menunjukkan bahwa guru mungkin memerlukan waktu dan dukungan lebih lanjut untuk sepenuhnya menginternalisasi strategi tersebut (Sukenti, Hermawan 2024). Pola ini mengkonfirmasi bahwa workshop telah mendorong perubahan perilaku mengajar guru secara nyata, beralih ke praktik yang lebih dinamis dan relevan dengan kebutuhan siswa abad ke-21 (Mariyono, 2024; Judijanto et al., 2025).

Peningkatan dalam praktik mengajar yang diamati dapat diinterpretasikan sebagai bukti adanya transfer pengetahuan dan keterampilan dari workshop ke dalam kelas (Sani, 2022; Solehan, 2024). Ketika guru merasakan relevansi materi workshop dengan kebutuhan praktis mereka, kemungkinan besar mereka akan mengimplementasikannya (Ambarita, Simanullang, & Adab, 2023; Hariyono et al., 2024). Keberhasilan dalam adopsi pembelajaran berpusat siswa dan umpan balik konstruktif menunjukkan bahwa materi workshop tersebut dipandang paling aplikatif dan memberikan dampak langsung pada engagement siswa (Rahayuningsih & Hanif, 2024; Habibi et al., 2025). Ini sejalan dengan teori *situated learning* oleh

Lave dan Wenger (1991), yang menekankan bahwa pembelajaran paling efektif terjadi dalam konteks otentik dan relevan.

Perubahan praktik guru adalah indikator penting keberhasilan program pengembangan profesional. Namun, tingkat adopsi yang belum maksimal pada penilaian otentik dan kolaborasi mungkin mengindikasikan adanya hambatan praktis, seperti keterbatasan waktu, sumber daya, atau kurangnya pendampingan berkelanjutan (Hariyadi, Misnawati, & Yusrizal, 2023; Hendrik Dewantara, 2024). Kesimpulan dari observasi adalah bahwa workshop secara efektif mendorong perubahan positif dalam praktik mengajar guru, namun perlu ada dukungan berkelanjutan untuk implementasi yang lebih mendalam dan konsisten di semua area.

Dampak Workshop terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa sebagai dampak dari pelatihan guru atau workshop merupakan tema yang banyak dikaji dalam penelitian pendidikan modern (Saerang, Lembong, Sumual, & Tuerah, 2023; Humam & Hanif, 2025). Dalam konteks ini, pelatihan yang dirancang secara sistematis dan aplikatif terbukti meningkatkan kapasitas pedagogik guru dan pada gilirannya berdampak pada kualitas pembelajaran (Fanani, Maisyaroh 2025). Penelitian ini menekankan bahwa pengembangan profesional yang berkelanjutan, kolaboratif, dan berbasis praktik nyata mampu menghasilkan peningkatan hasil akademik siswa secara signifikan. Studi tersebut menyoroti bahwa workshop yang efektif mencakup pembelajaran aktif, pemodelan praktik, serta dukungan tindak lanjut dalam penerapan di kelas (Faridli, Sumardjoko, Prayitno, & Narimo, 2024; Damayanti, 2024).

Dalam konteks MA Al-Amiriyah, tren peningkatan nilai siswa setelah guru mengikuti workshop mencerminkan efek nyata dari pendekatan ini. Kualitas guru yang meningkat, terutama dalam hal kompetensi pedagogik dan profesional, turut membentuk lingkungan belajar yang lebih kondusif (E. P. Kurniawan & Hariyati, 2021; Baskara & Sutarni, 2024). Teori konstruktivisme sosial seperti yang dikemukakan oleh Vygotsky juga mendukung temuan ini, bahwa interaksi guru yang lebih efektif dapat mengoptimalkan zona perkembangan proksimal (ZPD) siswa, memungkinkan mereka belajar lebih baik (Salsabila &

Muqowim, 2024; Damanik, Malau, Sinaga, Siburian, & Simanjutak, 2025). Oleh karena itu, fakta sosial dan teoritis secara konsisten mendukung gagasan bahwa peningkatan kapasitas guru melalui workshop memiliki korelasi kuat dengan peningkatan hasil belajar siswa. Untuk lebih detailnya lihat tabel berikut:

Tabel 3. Dampak Workshop terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Mata Pelajaran	Rata-rata Nilai Siswa Sebelum Intervensi Guru	Rata-rata Nilai Siswa Setelah Intervensi Guru	Peningkatan (%)
Biologi	72.5	78.1	7.7
Sejarah Kebudayaan Islam	70.8	76.5	8.1
Matematika	68.3	73.9	8.2
Fikih	71.9	77.2	7.4
Bahasa Arab	69.5	75.3	8.3

Tabel ini menunjukkan peningkatan rata-rata nilai siswa di seluruh mata pelajaran yang diajarkan oleh guru peserta workshop. Peningkatan berkisar antara 7.4% hingga 8.3%, dengan peningkatan tertinggi pada mata pelajaran Bahasa Arab dan Matematika. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan mutu guru melalui workshop secara tidak langsung berkorelasi positif dengan peningkatan prestasi akademik siswa.

Pola data dari hasil dokumentasi secara konsisten menunjukkan tren kenaikan rata-rata nilai siswa di berbagai mata pelajaran yang diajar oleh guru yang telah mengikuti workshop (Suttrisno, Apriono, & Pratiwi 2023). Meskipun peningkatannya tidak drastis, namun konsisten di semua bidang studi, mulai dari Biologi hingga Bahasa Arab (Lubis & Zaini 2024). Pola ini mengindikasikan bahwa efek workshop pada mutu guru bersifat transversal, yang kemudian berdampak positif pada hasil belajar siswa secara umum (Rijal 2024). Terlihat bahwa mata pelajaran yang dianggap lebih abstrak atau kompleks seperti Matematika dan Bahasa Arab justru menunjukkan persentase peningkatan yang sedikit

lebih tinggi (Ardianti, Putra, & Gusfarenie 2025). Hal ini mungkin karena guru-guru di bidang ini mendapatkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dari workshop, yang membantu siswa mengatasi kesulitan belajar mereka (Lestari & Kurnia, 2023; Ba'in, Kurniawan, Hannan, Hanifah, & Naziya, 2023). Pola ini mengkonfirmasi bahwa peningkatan kompetensi guru melalui program pengembangan profesional seperti workshop dapat memengaruhi kinerja siswa secara positif, meskipun dampaknya mungkin tidak langsung dan membutuhkan waktu untuk termanifestasi sepenuhnya dalam nilai (Sumarni, Murti, Lasya, & Asnawi, 2022; Sam & Sulastri, 2024).

Peningkatan moderat pada hasil belajar siswa dapat diinterpretasikan sebagai bukti tidak langsung dari efektivitas workshop dalam meningkatkan mutu guru (F. Efendi, Sunaryo, & Harijanto, 2023; T. S. Siregar, Sinaga, Sitio, Sianturi, & Lubis, 2024). Peningkatan kompetensi dan perubahan praktik mengajar guru, seperti yang terungkap dari wawancara dan observasi, secara logis akan bermuara pada pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa, yang pada gilirannya tercermin dalam nilai mereka (Rosidi & Rosidi, 2021; Sukarlan, 2025). Peningkatan ini sejalan dengan penelitian oleh Hanushek dan Woessmann (2015) dalam bukunya *The Knowledge Capital of Nations* yang menunjukkan bahwa kualitas guru merupakan prediktor terkuat dari prestasi siswa (Yulia Wijayanti 2021). Meskipun peningkatan nilai mungkin tidak sebesar yang diharapkan, hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti durasi workshop yang relatif singkat, variasi dalam implementasi guru, atau kompleksitas materi ajar yang membutuhkan waktu lebih lama untuk penguasaan siswa (Wang, Zhang, Sesunan, & Yolanda, 2023; Saifullah et al., 2024). Selain itu, faktor eksternal seperti lingkungan belajar siswa di rumah juga dapat memengaruhi hasil (Samsudin 2020). Kesimpulan dari dokumentasi adalah bahwa workshop memiliki efek positif yang terukur pada hasil belajar siswa, menegaskan bahwa investasi pada pengembangan profesional guru adalah strategi yang valid untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Hasil wawancara yang mengungkap peningkatan kompetensi pedagogis dan profesional guru menunjukkan bahwa lokakarya tersebut berhasil menjalankan fungsi utamanya untuk meningkatkan

kemampuan mengajar guru di MA Al-Amiriyah. Hasil fungsional ini secara langsung menjawab kebutuhan penting untuk pengembangan profesional berkelanjutan di lembaga pendidikan, khususnya madrasah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan mereka (Al-Amin & Abdullah, 2021). Ketika guru merasa lebih percaya diri dan dilengkapi dengan strategi pengajaran baru, hal itu akan menghasilkan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan efektif bagi siswa. Persepsi diri yang positif tentang peningkatan kompetensi merupakan motivator yang kuat bagi guru untuk mengadopsi praktik baru dan bereksperimen dengan metodologi inovatif, melampaui pendekatan berbasis ceramah tradisional. Temuan ini menggarisbawahi manfaat lokakarya yang ditargetkan dalam memberikan keterampilan dan pengetahuan nyata yang dapat langsung diterapkan oleh guru, sehingga memenuhi tujuan inti dari program pengembangan profesional. Akibatnya, desain dan konten lokakarya secara efektif selaras dengan kebutuhan praktis para pendidik, yang mengarah pada peningkatan langsung kecakapan mengajar mereka. Struktur dasar yang menjelaskan peningkatan kompetensi pedagogis dan profesional yang dirasakan, seperti yang terungkap dalam data wawancara, adalah desain lokakarya yang berfokus pada strategi praktis yang dapat ditindaklanjuti dan konten yang relevan. Hubungan sebab akibat berasal dari penyediaan langsung alat pedagogis baru dan pengetahuan khusus mata pelajaran yang dapat langsung dipahami dan diterapkan oleh guru. Misalnya, lokakarya yang menekankan strategi pembelajaran aktif (Hattie, 2017) atau persyaratan kurikulum terkini (OECD, 2020) secara inheren lebih berdampak karena mengatasi tantangan pengajaran langsung. Umpan balik yang konsisten dari guru yang diwawancarai yang menyoroti "penerapan" dan "relevansi" konten lokakarya menggarisbawahi desain struktural ini. Lebih jauh, format lokakarya, yang kemungkinan melibatkan kegiatan langsung dan diskusi antarteman, memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam dan perolehan keterampilan, daripada sekadar eksposisi teoritis (Darling-Hammond et al., 2017). Prinsip desain instruksional ini memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh tidak abstrak tetapi dapat langsung diterjemahkan ke dalam praktik kelas, yang memperkuat persepsi positif tentang peningkatan kompetensi. Oleh karena itu, struktur lokakarya tersebut secara langsung berkorelasi

dengan peningkatan yang diamati dalam kemampuan guru yang dinilai sendiri.

Hasil pengamatan yang menunjukkan adanya perubahan nyata dalam praktik pengajaran guru ke arah pendekatan yang lebih berpusat pada siswa dan interaktif adalah bahwa pengaruh lokakarya tersebut melampaui sekadar persepsi hingga perubahan perilaku aktual di kelas. Perubahan fungsional ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, karena metodologi pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa secara konsisten dikaitkan dengan peningkatan keterlibatan siswa dan pemahaman yang lebih mendalam (Freeman dkk., 2014). Peningkatan yang diamati dalam penggunaan media interaktif, umpan balik yang membangun, dan aktivitas kolaboratif menandakan adanya peralihan dari pengajaran tradisional yang didominasi guru, yang seringkali kurang efektif dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Hmelo-Silver dkk., 2007). Ini menyiratkan bahwa lokakarya tersebut telah berhasil menjembatani kesenjangan antara pengetahuan teoritis dan penerapan praktis, memberdayakan guru untuk menerapkan strategi pedagogis yang lebih efektif yang secara langsung menguntungkan hasil belajar siswa. Dampak nyata yang diamati di ruang kelas memvalidasi efektivitas inisiatif pengembangan profesional, yang menunjukkan kontribusi fungsional positif terhadap standar pengajaran sekolah.

Struktur dasar yang menjelaskan perubahan yang diamati dalam praktik pengajaran adalah penekanan lokakarya pada penerapan langsung, pemodelan, dan peluang untuk praktik dan umpan balik. Korelasi kausal berakar pada prinsip-prinsip pedagogis yang diterapkan dalam lokakarya itu sendiri. Pengembangan profesional yang efektif dicirikan oleh pembelajaran aktif, koherensi, dan peluang untuk praktik dan tindak lanjut (Desimone, 2009). Ketika lokakarya memodelkan strategi pengajaran yang efektif dan memberi guru peluang untuk melatih keterampilan ini dalam lingkungan yang aman, kemungkinan transfer ke lingkungan kelas yang sebenarnya meningkat secara signifikan (Joyce & Showers, 2002). Data observasi secara implisit menunjukkan bahwa lokakarya tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan melalui keterlibatan praktis. Lebih jauh, fokus yang konsisten pada strategi yang

spesifik dan dapat ditindaklanjuti memungkinkan guru untuk menginternalisasi metode ini dan menerapkannya dengan lebih mudah. Pendekatan terstruktur terhadap pengembangan keterampilan ini, dikombinasikan dengan motivasi guru untuk meningkatkan kemampuan, berkorelasi langsung dengan pergeseran positif yang diamati dalam metodologi pengajaran mereka, sehingga meningkatkan pengajaran.

SIMPULAN

Workshop tenaga pendidik di MA Al-Amiriyah terbukti efektif dalam meningkatkan mutu guru, terutama pada aspek kompetensi pedagogik dan profesional. Hal ini tercermin dari perubahan signifikan dalam penerapan strategi pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, pemberian umpan balik konstruktif, serta penggunaan media interaktif. Sebanyak 46,7% guru mengalami peningkatan signifikan dalam kompetensi pedagogik dan 60% dalam kompetensi profesional. Dampak dari peningkatan kompetensi guru juga terlihat pada peningkatan hasil belajar siswa, dengan kenaikan nilai rata-rata antara 7,4% hingga 8,3% di berbagai mata pelajaran. Namun, workshop masih kurang optimal dalam mengembangkan kompetensi sosial dan kepribadian guru, yang menunjukkan perlunya strategi pelatihan lanjutan yang lebih komprehensif. Secara keseluruhan, desain workshop yang terfokus pada konten praktis, metode fasilitasi interaktif, dan relevansi materi terhadap praktik mengajar menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan. Penelitian ini menegaskan bahwa investasi dalam pengembangan profesional guru melalui workshop dapat menjadi strategi berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pendidikan madrasah.

REFERENSI

Ahmad, Abdul Kadir, Kun Mardiwati Rahayu, & Santi Lisnawati. 2023. "Pembelajaran berbasis e-learning di madrasah dalam peningkatan kualitas pendidikan: Kasus MTsN Al Azhar". *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 21 (3): 275–89.

- Akbar, Jakob Saddam, Putu Ari Dharmayanti, Vibry Andina Nurhidayah, Siti Isma Sari Lubis, Randi Saputra, William Sandy, Sri Maulidiana, Vidya Setyaningrum, Luh Putu Sri Lestari,   Wulan Wahyu Ningrum. 2023. *Model & metode pembelajaran inovatif: Teori dan panduan praktis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Akhyar, Muaddyl, Zulfani Sesmiarni, Susanda Febriani,   Ramadhoni Aulia Gusli. 2024. "Penerapan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa". *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 7 (2): 606-18.
- Alfaiz, Baraz Yoechva. 2024. "Optimalisasi Penilaian Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Madrasah". *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora* 8 (1): 10-20.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.47006/attazakki.v8i1.20998>.
- Ali, Aisyah, Apriyanto Apriyanto, Titik Haryanti,   Hidayah Hidayah. 2024. *Metode Pembelajaran Inovatif: Mengembangkan Teknik Mengajar Di Abad 21*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Aliyah, Aliyah, Dewi Purnama Sari,   Jumira Warlizasusi. 2024. "Analisis Permasalahan dan Kebutuhan Pelatihan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Pada Guru PAI SDIT Annajiyah Lubuklinggau)". *Pascasarjana IAIN Curup*.
- Ambarita, Jenri, M Pd K PITRI SOLIDA SIMANULLANG,   Penerbit Adab. 2023. *Implementasi pembelajaran berdiferensiasi*. Penerbit Adab.
- Anugrah, I Kadek Lear Stone, Muh Ilham,   Karno Karno. 2025. "Efektivitas Penanganan Stunting Di Kabupaten Tulang Bawang". *Jurnal Kajian Pemerintah: Journal Of Government, Social And Politics* 11 (2): 52-66.
- Aprilia, Priska. 2024. "Cara Penanganan Siswa Berkemampuan di Atas Rata-Rata Sedang dan Rendah". *Journal of Knowledge and Collaboration* 1 (7): 311-23.
- Ardianti, Rika Kitri, Darma Putra,   Dwi Gusfarenie. 2025. "Pengaruh Media Animasi Terhadap Peningkatan Aktivitas IPA di Sekolah Menengah Pertama". *EDU-BIO: Jurnal Pendidikan Biologi* 8 (1): 35-46.
- Arsini, Yenti, Lesma Yoana,   Yulia Prastami. 2023. "Peranan Guru

- Sebagai Model dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik". *MUDABBIR Journal Research and Education Studies* 3 (2): 27–35.
- Aswita, Dian, M Pd Nurmawati, M Si Salaria, Siti Sarah, S Pd Si, Syifa Saputra, Eko Setyadi Kurniawan, Marisa Yoestara, Sarah Fazilla, dan S Zulfikar. 2022. *Pendidikan literasi: Memenuhi kecakapan abad 21*. Penerbit K-Media.
- AYUDIN, ERINA RAMADHANI. 2021. "Implementasi Manajemen Mutu dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di MTs Al Amiriyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2020/2021". INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI.
- Ba'in, Ba'in, Ganda Febri Kurniawan, Alif Muhammad Hannan, Faridatun Hanifah, dan Ifsa Naziya. 2023. "Optimalisasi Ketrampilan Guru Sejarah dalam Mengembangkan dan Memanfaatkan Model-Model Pembelajaran Inovatif". *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 1 (9): 2045–53.
- Bardach, Lisa, Robert M Klassen, dan Nancy E Perry. 2022. "Teachers' psychological characteristics: Do they matter for teacher effectiveness, teachers' well-being, retention, and interpersonal relations? An integrative review". *Educational Psychology Review* 34 (1): 259–300.
- Baskara, Agus, dan Nani Sutarni. 2024. "Kompetensi pedagogik guru SMA di Indonesia: Sebuah systematic literature review". *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13 (3): 3481–96.
- Cendikia, Jurnal Analisa Pemikiran Insan. 2022. "EFEKTIVITAS PROGRAM DIKLAT TEKNIS SUBTANTIF DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ACEH". *Jurnal Analisa Pemikiran Insan Cendikia (APIC)* 5 (2): 42–62.
- Damanik, Nia, Octo Laura Malau, Sanni Sinaga, Richard David Siburian, dan Targo Simanjutak. 2025. "Implementasi Pendekatan Zone of Proximal Development (ZPD) dalam Mengatasi Kesulitan pada Materi Struktur Aljabar". *As-Salam: Journal Islamic Social Sciences and Humanities* 3 (1): 55–64.
- Damayanti, Nur Afni. 2024. "Peran Guru dalam Menentukan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) di Kelas Rendah Upaya untuk

- Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1 (2): 14.
- Dewi, Anita Candra. 2021. "Pelatihan media Google Classroom pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia bagi kelompok guru bahasa sekolah menengah pertama (SMP)". *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)* 6 (2): 679-86.
- Efendi, Feriawan, Hadi Sunaryo, ɔ Djony Hariyanto. 2023. "Efektivitas kepemimpinan transformasional kepala sekolah melalui komitmen kerja terhadap kinerja guru merdeka belajar". *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 11 (2): 19-32.
- Efendi, Nur, ɔ Muh Ibnu Sholeh. 2023. "Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran". *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 2 (2): 68-85.
- Enes, Utami Okta Ria, Kusen Kusen, ɔ Deri Wanto. 2024. "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 1 Rejang Lebong". *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 14 (1): 1-14.
- Fadilah, Nafidatul. 2025. "Implementasi P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Dimensi Beriman, Bertakwa, dan Berakhlak Mulia di SDN 4 Tlahab Lor dan SDN 1 Gembong Purbalingga". Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia).
- Fanani, Muhammad Adip, ɔ Maisyaroh Maisyaroh. 2025. "Strategi penerapan supervisi instruksional sebagai upaya peningkatan kualitas pengajaran guru". *Proceedings Series of Educational Studies*.
- Faozan, Ahmad. 2022. *Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam melalui Supervisi Akademik, Diklat dan Partisipasi dalam Kelompok Kerja Guru*. Penerbit A-Empat.
- Faridli, Efi Miftah, Bambang Sumardjoko, Harun Joko Prayitno, ɔ Sabar Narimo. 2024. "Rekonstruksi kepemimpinan pendidikan progresif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran: teori dan praktik". *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 10 (1): 178-85.
- Febrina, Asti. 2022. "BAB 3 MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING". *Model-Model Pembelajaran* 29.
- Gusnita, Fitria, Mella Annisa, Mamy Triana, ɔ Milya Sari. 2025. "Perencanaan Pendidikan dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru". *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam* 8 (1): 297-308.

- Habibi, Dhiatiko Dhaifullah, Nurul Chandra Waskitaningtyas, Fitra Rinjani Yusman, dan Nanda Silva Aulia. 2025. *Membangun Pembelajaran Aktif Di Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- HADI, FIRMAN. 2021. "PERAN KEPALA MUADALAH (SPM) ULYA DALAM MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU DI MUADALAH AL AMIRIYYAH TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021". INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI.
- Hakim, Muhammad Nur, dan Achmad Anwar Abidin. 2024. "Platform merdeka mengajar: Integrasi teknologi dalam pendidikan vokasi dan pengembangan guru". *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 3 (1): 68-82.
- Handayani, Rosdiana, Baiq Karni Apriani, dan Mohamad Mustari. 2025. "Pemanfaatan Rapor Pendidikan dalam Perencanaan Berbasis Data untuk Meningkatkan Mutu Sekolah di SDN 44 Ampenan". *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10 (1): 336-42.
- Hariyadi, Hariyadi, Misnawati Misnawati, dan Yusrizal Yusrizal. 2023. "Mewujudkan kemandirian belajar: Merdeka belajar sebagai kunci sukses mahasiswa jarak jauh". *BADAN PENERBIT STIEPARI PRESS*, 1-215.
- Hariyono, Hariyono, Vera Septi Andrini, Renny Threesje Tumober, Lalu Suhirman, dan Febriani Safitri. 2024. *Perkembangan Peserta Didik: Teori dan Implementasi Perkembangan Peserta Didik pada Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hasan, Salim, Akhmad Bazith, Ahmad Wakka, dan Abd Rauf Assegaf. 2024. "Optimalisasi Keterampilan Mengajar Guru PAI Berbasis Kompetensi Profesional dan Pedagogik". *Journal of Gurutta Education* 3 (2): 58-68.
- Hendrik Dewantara, S E. 2024. *Membangun masa depan pendidikan: Inovasi dan tantangan dalam sertifikasi guru di Indonesia*. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.
- Herlambang, Yusuf Tri. 2021. *Pedagogik: Telaah kritis ilmu pendidikan dalam multiperspektif*. Bumi Aksara.
- Hertina, Dede, M Nurhidaya, Vincent Gaspersz, Elisabet Tresia Angelica Nainggolan, Rosmiati Rosmiati, Henny Sanulita, Lalu Suhirman,

- Lila Pangestu, Retno Dewi Priskusanti, & Ahmad Ahmad. 2024. *Metode Pembelajaran Inovatif Era Digital: Teori dan Penerapan*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Humam, Muhamad Syafiqul, & Muh Hanif. 2025. "Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Keterampilan Kritis Siswa di Era Modern". *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 3 (1): 262-81.
- Iano, Taufik Ridho. 2025. "PENTINGNYA KOMUNIKASI EFEKTIF UNTUK Mendukung Pemberdayaan Guru di Sekolah: Sebuah Kajian Literatur." *Journal of Syntax Literate* 10 (3).
- Johar, Rahmah, & Latifah Hanum. 2021. *Strategi belajar mengajar: untuk menjadi guru yang profesional*. Syiah Kuala University Press.
- Judijanto, Loso, Tuti Hartati, Apriyanto Apriyanto, Wilda Wijayani Pamangin, & Farid Haluti. 2025. *Pendidikan Abad 21: Menyambut Transformasi Dunia Pendidikan di Era Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Jufri, A P, Wahyu Kurniati Asri, Misnah Mannahali, & Ananta Vidya. 2023. *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif*. Ananta Vidya.
- Komara, Endang, Ida Rukhaida, Dani Wardani, & Sunsun P Yogaswara. 2024. "Analisis Psikologi Implementasi Program Kewirausahaan di SMK untuk Membangun Jiwa Entrepreneurship". *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13 (1): 1267-76.
- Kurniawan, Dwi. 2025. "Membangun Keterampilan Desain Komunikasi Visual melalui Workshop Kolaboratif antara Guru dan Siswa di Kota Metro". *Swadaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3 (1): 1-17.
- Kurniawan, Eka Putra, & Nunuk Hariyati. 2021. "Peranan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pencapaian Prestasi Belajar Siswa". *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 1112-23.
- Lestari, Dwi Indah, & Heri Kurnia. 2023. "Implementasi model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di era digital". *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 4 (3): 205-22.
- Lopo, Ferdinan Leonadus. 2025. *STRATEGI PEMBELAJARAN INOVATIF: Lesson Study dan Model Kooperatif STAD*. Feniks Muda Sejahtera.
- Lubis, Farhan Mubarak, & Hisyam Zaini. 2024. "Penggunaan Kamus Dwibahasa Sebagai Sumber Belajar Dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Mahasiswa Prodi Biologi UINSU Medan". *ALACRITY*:

- Journal of Education*, 425–38.
- Mansyur, Alif Ilman. 2024. "Strategi Pengembangan Literasi Sosial Kultural di Madrasah: Studi Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat". *Journal of Madrasah Studies* 1 (2): 220–30.
- Mariyono, Dwi. 2024. *Strategi Pembelajaran dari Teori ke Praktik Pendekatan Pembelajaran Kolaboratif di Perguruan Tinggi*. Nas Media Pustaka.
- Maulida, Rizky, Ariny Tamamul Minnah, Indah Aminatuz Zuhriyah, dan Baharuddin Baharuddin. 2025. "PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MELALUI PENERAPAN SISTEM DAN PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN GURU PADA ERA DIGITAL". *Ar-Risalah Media Keislaman Pendidikan dan Hukum Islam* 23 (1): 53–62.
- Maulidin, Syarif, Nadhirotul Mukhabibah, dan Arini Ulfah Hidayati. 2025. "REKONSTRUKSI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA: TINJAUAN LITERATUR". *KHAZANAH: Jurnal Studi Ilmu Agama, Sosial dan Kebudayaan* 1 (1): 51–63.
- Miftah, Mohamad. 2022. *Efektivitas pemanfaatan media berbasis TIK untuk optimalisasi pembelajaran*. Publica Indonesia Utama.
- Misnawati, Misnawati, Junari Junari, Dopu Teibang, Ilham Ilham, dan Luthfiyah Luthfiyah. 2025. "Evaluasi Hasil Asesmen Melalui Pemberian Umpan Balik dalam Tes Formatif sebagai Tolak Ukur Hasil Belajar Siswa". *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8 (2): 2236–42.
- Mulyasa, H Enco. 2022. *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. 2022. *Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional*. Bumi Aksara.
- Natsir, Uhud Darmawan. 2023. "Pengaruh pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha yang dimediasi oleh nilai-nilai petualangan Alam Bebas di Kota Makassar= The influence of entrepreneurship education, entrepreneurial motivation". Universitas Hasanuddin.
- Ng, Davy Tsz Kit, Jac Ka Lok Leung, Jiahong Su, Ross Chi Wui Ng, dan Samuel Kai Wah Chu. 2023. "Teachers' AI digital competencies and twenty-first century skills in the post-pandemic world". *Educational*

technology research and development 71 (1): 137–61.

- NURKHAYATI, MUSAROFAH. 2024. "IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN DAYA KREATIFITAS PESERTA DIDIK DI MTs AL-AMIRIYAH BELUN TEMAYANG". Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri.
- Obinna, Agomuo Kevin, & Hamuel Oti Chukwu. 2025. "INSUFFICIENT FUNDS OR NEGLIGENCE OF ABIA STATE GOVERNMENT ON PUBLIC SCHOOL SYSTEM: THE BLAMES 1991-2024". *JOURNAL OF LAW, LANGUAGE, LITERATURE, AND GENDER STUDIES* 1 (1).
- Parlina, Nining, & Bedjo Sujanto. 2023. *Teacher Digital Competencies (TDC): Strategi Peningkatan Kompetensi Digital Guru melalui Kepemimpinan Transformasional, Pelatihan dan Komunitas Praktik Virtual*. Nas Media Pustaka.
- PELITA, DELLA. 2024. "Efektivitas Peran Pengasuhan Terhadap Keputusan Penentuan Pendidikan Lanjut Santri Dayah Perbatasan Darul Amin Aceh Tenggara". Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
- Pelletier, Kathe, Mark McCormack, Jamie Reeves, Jenay Robert, Nichole Arbino, Camille Dickson-Deane, Carlos Guevara, Lisa Koster, Melchor Sanchez-Mendiola, & Lee Skallerup Bessette. 2022. "2022 educause horizon report teaching and learning edition". EDUC22.
- Pribadi, Imam. 2025. "Nilai Pendidikan Islam Dalam Sistem Perkaderan Lembaga Kemahasiswaan Intra Kampus". *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI* 8 (1): 22–34.
- Pudjiarti, Emiliana Sri. 2023. "Transformasi organisasi: membangun kultur pembelajaran untuk menghadapi tantangan masa kini". *BADAN PENERBIT STIEPARI PRESS*, 1–87.
- Puspita, Mugi, Irfan Achmad Musadat, & Agung Pramayuda. 2024. "Optimalisasi Talent Management Untuk Meningkatkan Keterampilan Siap Kerja Siswa SMKN 5 Bandung". *Lentera Pengabdian* 2 (04): 300–308.
- Puspita, Tiara Indrajaya, Tiara Novianti, Adrias Adrias, & Salmaini Safitri Syam. 2025. "Hubungan Pengoptimalisasian Teknologi Digital Terhadap Minat Belajar Bahasa Indonesia di Kalangan Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 3 (2): 281–

91.

- Putra, Anjas Baik, Inom Nasution, dan Yahfizham Yahfizham. 2024. "Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sekolah menengah pertama islam terpadu madani". *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 10 (1): 435-48.
- Rahayuningsih, Esti, dan Muh Hanif. 2024. "Persepsi Guru dan Siswa terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka (Perspektif Social Learning Theory (SLT))". *Journal of Education Research* 5 (3): 2828-39.
- Ramadhani, Sulistyani Puteri, dan M S Zulela. 2020. "Profesional pedagogy guru terhadap perubahan pembelajaran di era digital". *Jurnal Elementaria Edukasia* 3 (2): 384-97.
- RATONO, INSAUDI. 2024. "IMPLEMENTASI IN SERVICE TRAINING PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI PADA KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI BENGKULU". UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Ridani, Ahmad, dan Sudadi Sudadi. 2022. "Pengaruh Pemberdayaan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Penajam Paser Utara". *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo* 3 (2): 111-22.
- Rijal, Mujibul. 2024. "Pengembangan Buku Saku Elektronik Berbasis Google Sites pada Materi Gelombang Bunyi dan Cahaya Tingkat SMA/MA". UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Rivalina, Rahmi. 2020. "Pendekatan neurosains meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi guru pendidikan dasar". *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan* 8 (1): 83-109.
- Rosidi, Sakban, dan Rofiqah Rosidi. 2021. *Penelitian terapan profesi pendidikan*. Publica Indonesia Utama.
- Saerang, Hetwi Marselina, Jelly Maria Lembong, Shelty Deity Meity Sumual, dan Roos Marie Stella Tuerah. 2023. "Strategi pengembangan profesionalisme guru di era digital: Tantangan dan peluang". *El-Idare: Journal of Islamic Education Management* 9 (1): 65-75.
- Saifullah, A M M, Neti Karnati, dan Fakhruddin Arbah. 2024. *Bagaimana Peran Kepemimpinan Transformasional, Technological Pedagogical Content Knowledge, dan Efikasi Diri Dalam Meningkatkan Kinerja Guru?* Penerbit Adab.

- SALSABILA, RAVILLA NAFLAH. 2022. "Kepemimpinan Transformatif Kepala Madrasah di MA Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021/2022". INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI.
- Salsabila, Yulia Rakhma, & Muqowim Muqowim. 2024. "Korelasi antara teori belajar konstruktivisme lev vygotsky dengan model pembelajaran problem based learning (pbl)". *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 4 (3): 813–27.
- Salsabilah, Azka Salmaa, Dinie Anggraeni Dewi, & Yayang Furi Furnamasari. 2021. "Peran guru dalam mewujudkan pendidikan karakter". *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (3): 7158–63.
- Sam, Radiyanto, & Cut Sulastri. 2024. "Profesionalisme Guru dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Siswa". *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru* 1 (1): 1–16.
- Samsudin, Mohamad. 2020. "Faktor-faktor yang memengaruhi belajar". *Eduprof: Islamic Education Journal* 2 (2): 162–86.
- SAMSUDIN, YOGI. 2024. "PENERAPAN SUPERVISI KOLABORATIF ANTARA KEPALA SEKOLAH DAN GURU DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN BABAKAN JAMANIS PARIGI-PANGANDARAN". Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Sandri, Sahdi. 2025. "IMPLEMENTASI PELATIHAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KINERJA GURU DI SMAN 1 MELINTING LAMPUNG TIMUR". UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2022. *Penilaian autentik*. Bumi Aksara.
- Saputra, Andi Muh Akbar, Muh Risal Tawil, Hartutik Hartutik, Ranti Nazmi, Erniwati La Abute, Liza Husnita, Nurbayani Nurbayani, Sarbaitinil Sarbaitinil, & Farid Haluti. 2023. *Pendidikan Karakter Di Era Milenial: Membangun Generasai Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Saputro, M Nugroho Adi, & Bachtiar Hadi. 2022. "Pengembangan system penjaminan mutu pendidik untuk menciptakan seorang pendidik yang professional". *Jurnal Inovasi Penelitian* 2 (11): 3745–64.
- Setiyadi, Bradley, & Viona Rosalina. 2021. "Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru". *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2 (1): 75–84.

- Sidiq, Ricu, & Reny Sabrina Simamora. 2022. "Game edukasi: Strategi dan evaluasi belajar sesuai abad 21". Yayasan Kita Menulis.
- Sihotang, Din Oloan, Johannes Sohirimon Lumbanbatu, Ermina Waruwu, & Fransiskus Tarigan. 2024. *Pelatihan dan pendampingan: Meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Katolik*. Penerbit P4I.
- Sipayung, Regina, Natanael Sitanggang, & Saut Purba. 2024. *MODEL MANAJEMEN PELATIHAN BERBASIS ReGINA MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU*. Penerbit P4I.
- Siregar, Tina Suryani, Anike Renti Anita Sinaga, Apri Ananta Sitio, Icha Netanya Sianturi, & Rajo Hasim Lubis. 2024. "Model Pembelajaran Kolaboratif: Tinjauan Literatur". *Pentagon: Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 2 (4): 207-19.
- Siregar, Yeni Saufina, & M Pd SP. 2024. *Model Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Vokasi dengan Manajemen Pelatihan Berbasis Keterampilan 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, Collaboration)*. umsu press.
- Solehan, Solehan. 2024. "STRATEGI MANAJEMEN PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN SERTA PRIBADI TENAGA KEPENDIDIKAN". *Jurnal Tahsinia* 5 (4): 556-67.
- Sukarlan, S Ag. 2025. *Manajemen Pendidikan Nilai*. Goresan Pena.
- Sukenti, Desi, & Ucep Hermawan. 2024. "Pendidikan Moderasi Beragama: Memahami Dialog Agama Perspektif Teori Otto Scharmer dalam Program Kelas Penggerak Gusdurian". *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 9 (2): 225-54.
- Sulaiman, Akhmad. 2023. "Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran STAD". *MADRASCIENCE: Jurnal Pendidikan Islam, Sains, Sosial, dan Budaya* 5 (1): 69-91.
- Sumarni, Sumarni, Daris Hari Murti, Lidya Kusdyanti Lasya, & Asnawi Asnawi. 2022. "Literasi Digital di Era Milenial". *Insan Cendekia Mandiri*.
- Suttriso, Suttriso, Djoko Apriono, & Desy Nur Indah Pratiwi. 2023. "Dampak Penggunaan Bahasa Ibu Terhadap Pembelajaran Siswa di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islam, Soko, Tuban". *Journal of Elementary Educational Research* 3 (2): 67-80.
- Suwandono, Edi. 2024. "ANALISIS KOMPETENSI SISWA DAN

- TINGKAT SERAPAN LULUSAN PADA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA di SMK N 1 GLAGAH". Universitas Muhammadiyah Malang.
- Syafi'i, Imam, Yahya Aziz, AFRIDATUL KHIFDLIYAH, Acmad Isa Al Firdausi, & Rossanda Nur Afianty. 2025. "Improving Quality of Educational Institutions through Teacher Performance Evaluation with Perspective of CIPP Theory." *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10 (1): 42-56.
- Syakroni, Muhammad. 2023. *Manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah*. PT Arr rad Pratama.
- Tambunan, Anna Riana Suryanti, Winda Setia Sari, & Mendarissan Aritonang. 2025. "Penerapan model pembelajaran berbasis komunikasi lintas budaya dengan social networking sites dalam pengembangan kompetensi global siswa". *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)* 8 (2): 405-15.
- Taridala, Sulastri, & Rosihan Anwar. 2023. *TRANSFORMASI EDUKASI: Mengoptimalkan Kinerja Guru dan Kualitas Layanan Melalui Program Merdeka Belajar*. Feniks Muda Sejahtera.
- Tauchid, Ahmad, Mula Agung Barata, Khoirul Wafa, & Riris Wijayanti. 2024. "Navigating challenges in remote speaking tasks: Unveiling technical and non-technical problems faced by students". *The International Review of Research in Open and Distributed Learning* 25 (4): 87-106.
- Ulfa, Agustina Miftachul, Dyah Triwahyuningtyas, & Yayuk Hinaning Utami. 2024. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Konkrit untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Materi Perpindahan Panas Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar". *في Seminar Nasional dan Prosiding PPG Unikama*, 1:138-43.
- Wang, Claudia, Monique Zhang, Ali Sesunan, & Laurencia Yolanda. 2023. "Peran teknologi dalam transformasi pendidikan di Indonesia". *Kemdikbud* 4 (2): 1-7.
- Wibowo, Hamid Sakti. 2023. *Pengembangan Teknologi Media Pembelajaran: Merancang Pengalaman Pembelajaran yang Inovatif dan Efektif*. Tiram Media.
- Wibowo, Tubagus. 2023. "Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Untuk Meningkatkan Mutu Profesionalisme

Guru".

- Yolanda, Mardivta, و Zulfani Sesmiarni. 2025. "STUDI KASUS: PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA OLEH KEPALA SEKOLAH DALAM PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN". *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 3 (2): 236-43.
- Yulia Wijayanti, Eka. 2021. "KONTRIBUSI KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL, DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP LITERASI SAINS PESERTA DIDIK SMA NEGERI 3 TEGAL TAHUN PELAJARAN 2019/2020". Universitas Pancasakti Tegal.
- Yuliendra, Ishika Navta, Johannes Baptista Dimas Pangestu, Mega Listie Rambu Leki, و Muhammad Ihsan Rabih. 2024. "Audit dan Deteksi Fraud: Perlindungan untuk Perusahaan dan Praktik Menyimpang". *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*. 4. مج.
- Yusuf, Faidah, A P Nurfaizah, Latri Aras, Muhammad Irfan, و Ahmad Syawaluddin. 2024. "Workshop Pendampingan Pengembangan Kompetensi dalam Bidang Manajerial untuk Kepala Sekolah Kabupaten Mimika". *Paramacitra Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2 (01): 108-16.
- Yusuf, Munir. 2023. *Inovasi Pendidikan Abad-21: Perspektif, Tantangan, dan Praktik Terkini*. Selat Media.
- Zebua, Elfin Apriani, و Hendry Hendry. 2021. "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Pelatihan Kerja, dan Kompensasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada Pt. Vivo Elektronika Cb. Plaza Medan Fair". *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan* 10 (03): 512-24.